



Pengaruh *Soft Skill* dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja pada *Fresh Graduate* Universitas Pendidikan Ganesha

Damayanti¹, I Nengah Suarmanayasa²

Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi : damayanti.2@student.undiksha.ac.id¹

nengah.suarmanayasa@undiksha.ac.id²

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze and empirically test the influence of soft skills and internship experience on the level of work readiness of fresh graduates at Ganesha University of Education. The research method implemented is a descriptive quantitative approach with primary data collection through distributing questionnaires to 341 respondents who are new graduates from various faculties at Ganesha University of Education. Data analysis was conducted using multiple linear regression analysis techniques with the help of SPSS statistical processing tools version 25.0. This study found that soft skills have a positive and significant influence on work readiness. Internship experience shows a positive and significant influence on work readiness. Simultaneously, both independent variables are proven to have a significant influence on work readiness, where these two factors are able to explain the variation in the work readiness variable by 61.9% based on the R Square coefficient of determination value. The conclusion of this study confirms that the integration between mastery of competent soft skills and ownership of relevant internship experience is a major prerequisite in improving the mental readiness and professionalism of fresh graduates. Universities are expected to continue to strengthen competency-based curricula and expand industrial partnerships to provide more quality internship opportunities for students to minimize the skills gap in the job market.

Keywords: *soft skills, internship experience, work readiness, fresh graduate.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris mengenai pengaruh variabel soft skill dan pengalaman magang terhadap tingkat kesiapan kerja pada fresh graduate di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha. Metode penelitian yang diimplementasikan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data primer melalui penyebaran kuesioner kepada 341 responden yang merupakan lulusan baru dari berbagai fakultas di Universitas Pendidikan Ganesha. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan alat pengolah statistik SPSS versi 25,0. Penelitian ini menemukan bahwa soft skill memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Pengalaman magang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Secara simultan kedua variabel bebas terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja, di mana kedua faktor ini mampu menjelaskan variasi pada variabel kesiapan kerja sebesar 61,9% berdasarkan nilai koefisien determinasi R Square. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa integrasi antara penguasaan soft skill yang mumpuni dan kepemilikan pengalaman magang yang

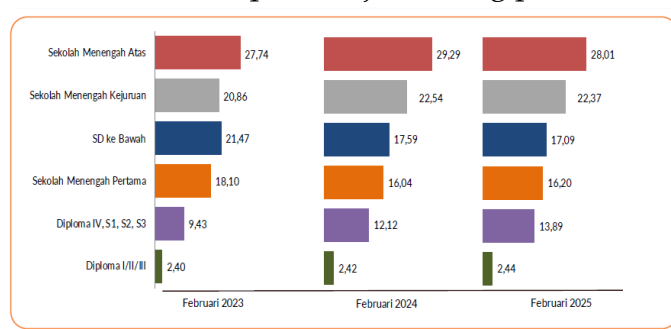
relevan merupakan prasyarat utama dalam meningkatkan kesiapan mental serta profesionalisme *fresh graduate*. Universitas diharapkan dapat terus memperkuat kurikulum berbasis kompetensi dan memperluas kerjasama kemitraan industri untuk menyediakan wadah magang yang lebih berkualitas bagi mahasiswa guna meminimalisir kesenjangan keterampilan di pasar kerja.

Kata Kunci: kesiapan kerja, lulusan baru, pengalaman magang, *soft skills*.

PENDAHULUAN

Persaingan di dunia kerja semakin meningkat dengan adanya perubahan yang terjadi di berbagai sektor industri. Lulusan baru dihadapkan pada tantangan untuk memperoleh pekerjaan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Perkembangan teknologi seperti *artificial intelligence* (AI), analisis data dan keamanan siber, semakin mempengaruhi jenis keterampilan yang dibutuhkan. Sementara itu, pekerjaan administratif seperti *teller* bank, sekretaris, dan entri data mulai berkurang. *The Future Jobs Report* (2023) memprediksi bahwa pada tahun 2027 akan tercipta 69 juta pekerjaan baru dengan keahlian khusus, namun, 83 juta pekerjaan terutama di sektor administratif akan hilang. Fenomena ini diperparah dengan temuan bahwa sekitar 44% dari keterampilan intipekerja akan mengalami disrupsi dalam lima tahun ke depan. Hal ini menegaskan bahwa lulusan perguruan tinggi tidak lagi bisa hanya mengandalkan ijazah akademik, melainkan harus memiliki kesiapan kerja yang holistik untuk menghadapi ketidakpastian industri yang kian kompleks. Pergeseran pasar tenaga kerja ini menambah kekhawatiran akan timbulnya persaingan ketat di dunia kerja, terutama bagi *fresh graduate* yang tidak memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri.

Perubahan dari bangku kuliah ke dunia kerja menjadi semakin kompleks. Pendidikan tinggi diharapkan dapat membantu lulusan mendapatkan pekerjaan. Namun, berdasarkan data dari Sakernas Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,28 juta orang per Februari 2025.



Gambar 1. Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka 2023-2025

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa pada Februari 2024, jumlahnya bertambah sekitar 83.000 orang. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) hasil Sakernas Februari 2025 sebesar 4,76%. Kondisi ini memperlihatkan semakin sulitnya lulusan baru untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai bidangnya sehingga hal ini menunjukkan waktu tunggu lulusan baru untuk mendapatkan pekerjaan di tahun 2025 lebih lama dibandingkan tahun 2023. Permasalahan kesiapan kerja berdasarkan

wawancara yang dilakukan kepada *fresh graduate* yang telah mengikuti wisuda, mengaku tidak tau akan bekerja dimana karena sebagian besar tidak terlalu paham dengan apa yang akan mereka kerjakan sehingga disana dapat dilihat kesiapan kerjanya. Setelah bercerita kesiapan kerjanya masih kurang padahal *soft skill* dan pengalaman magang cukup bagus.

Menurut Susila & Suarmanayasa (2017), mahasiswa merupakan salah satu bagian dari sumber daya manusia Indonesia dan sekaligus merupakan aset bangsa yang kelak akan menjadi generasi penerus dalam pembangun bangsa. Sistem pendidikan yang berkualitas dan terstruktur secara berjenjang merupakan fondasi utama dalam membangun kesiapan individu untuk menghadapi tahapan karir selanjutnya (Waskito & Suarmanayasa, 2025). Pendidikan adalah salah satu cara terbaik untuk keluar dari keterpurukan dan kemiskinan. Kualitas pendidikan yang baik akan memberikan kehidupan yang lebih baik di masa depan. Jadi, melalui pendidikan, orang dididik, dilatih, diajari berperilaku, diajari berpikir, dan menjadi kreatif untuk mengeksplorasi potensi yang ada dalam dirinya. Kualitas pendidikan akan memengaruhi karakteristik dan kemampuan lulusan. Sehingga kualitas pendidikan tidak hanya diukur dari seberapa pintar hasil atau lulusannya, tetapi juga dinilai dari seberapa besar manfaat yang diberikan kepada diri sendiri dan orang lain (Heryanda, 2018). Menurut Pratiwi dan Atidira (2025) kesiapan kerja dipandang sebagai keseluruhan kondisi kematangan mental seseorang, sehingga memiliki kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan tertentu yang berhubungan dengan pekerjaan dilandasi dengan kematangan fisik, pengetahuan, sikap, keterampilan, maupun pengalamannya sehingga mencapai tujuan sesuai tugasnya.

Azky dan Mulyana (2024) menekankan pentingnya mempersiapkan kesiapan kerja sejak masa perkuliahan. Temuan Chingbu & Nekhwevha (2022) memperkuat argumen ini dengan menyoroti perbedaan keterampilan lulusan antar fakultas sangat signifikan. Fakultas yang tidak mengintegrasikan pengembangan keterampilan dalam kurikulumnya cenderung menghasilkan lulusan yang kurang siap kerja. Kirani dan Chusairi (2022) menyebutkan kesiapan kerja adalah sejauh mana sikap dan karakteristik lulusan sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Dalam keadaan ini *fresh graduate* yang akan menjadi calon tenaga kerja harus mempersiapkan diri agar memiliki kesiapan kerja sesuai dengan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia yang memiliki tanggung jawab besar dalam mempersiapkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan dan kesiapan untuk terjun ke dunia kerja. Meskipun awalnya dikenal sebagai lembaga yang berfokus pada pendidikan tenaga pendidik, Undiksha kini telah berkembang menjadi universitas dengan berbagai program studi lintas bidang, baik kependidikan maupun non-kependidikan. Seiring dengan perkembangan tersebut, tantangan yang dihadapi pun semakin kompleks, terutama dalam memastikan bahwa lulusannya tidak hanya paham teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam dunia profesional.

Perguruan tinggi berperan dalam mengubah pandangan mahasiswa mengenai dunia kerja (Srianggareni & Heryanda, 2020). Undiksha memiliki

delapan fakultas utama dan Program Pascasarjana yang menyelenggarakan program pendidikan dari jenjang diploma, sarjana, magister, hingga doktor. Fakultas-fakultas tersebut mencakup bidang Teknik & Kejuruan, Ilmu Pendidikan, Hukum & Ilmu Sosial, Ekonomi, Bahasa & Seni, Matematika & IPA, Olahraga & Kesehatan, serta Kedokteran. Beragam program studi yang ditawarkan mencerminkan komitmen Undiksha dalam menyediakan pendidikan yang luas dan relevan sesuai kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Soft skill kini menempati posisi sebagai kompetensi inti yang paling dicari oleh perusahaan. WEF (2023) mengidentifikasi *analytical thinking* dan *creative thinking* sebagai dua keterampilan teratas yang paling dibutuhkan hingga tahun 2027. Hal ini menjadi penentu apakah seorang *fresh graduate* mampu beradaptasi dalam lingkungan kerja yang dinamis. Tanpa penguasaan *soft skill* yang matang, lulusan akan mengalami kesulitan dalam proses rekrutmen meskipun memiliki indeks prestasi kumulatif (IPK) yang tinggi.

Sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), pengalaman magang menjadi variabel krusial untuk menutup celah kompetensi (*skill gap*). Mengingat prediksi WEF bahwa 6 dari 10 pekerja akan memerlukan pelatihan ulang (*retraining*) sebelum 2027, program magang berfungsi sebagai bentuk *on-the-job training* yang memberikan paparan langsung terhadap budaya kerja nyata. Melalui magang, mahasiswa tidak hanya mengasah *hard skill*, tetapi juga melatih kemampuan interpersonal dan profesionalisme yang menjadi fondasi utama kesiapan kerja.

Kasih (2022) menyebutkan bahwa studi yang dilakukan oleh manajemen kebijakan oxford untuk UNICEF melalui *skills for the future 2019* mendapati bahwa terdapat kesenjangan antara keterampilan yang dibutuhkan di tempat kerja. Kesenjangan keterampilan tersebut, juga dipaparkan oleh penelitian di jurnal *Ilmiah The Development of Higher Education in Indonesia* oleh Kumba Digdowiseiso di tahun 2020 yang menyatakan bahwa hanya 25% lulusan perguruan tinggi memiliki pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Kondisi ini pun dipertegas oleh Bapak Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) menyatakan hanya ada maksimal 20% lulusan mahasiswa yang bekerja sesuai program studinya, sedangkan 80% dari lulusan itu bekerja di luar prodi mereka (Aisyah, 2021).

Berdasarkan wawancara awal yang telah dilakukan dengan 10 *fresh graduate* tahun 2025 yang telah mengikuti program magang, peneliti menemukan bahwa sebagian besar dari mereka belum sepenuhnya siap untuk terjun langsung ke dunia kerja secara profesional, meskipun telah memperoleh berbagai pengalaman dan keterampilan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja *fresh graduate* masih belum optimal, yang tercermin dari adanya variasi dalam penguasaan *soft skill* serta perbedaan pengalaman magang, sehingga diduga memengaruhi kemampuan mereka dalam memasuki dunia kerja secara profesional.

Mengingat persaingan yang semakin ketat dengan lulusan dari berbagai perguruan tinggi lainnya, penelitian di lingkungan Undiksha menjadi sangat krusial untuk memetakan sejauh mana bekal kompetensi interpersonal dan pengalaman lapangan yang diberikan kampus mampu mentransformasi

seorang *fresh graduate* menjadi tenaga kerja yang siap pakai (*job-ready*). Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Soft Skill* dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja pada *Fresh Graduate* Universitas Pendidikan Ganesha".

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha), Singaraja, Bali. Secara spesifik, pengumpulan data akan difokuskan pada *fresh graduate* dari program studi yang relevan (misalnya Akuntansi atau program studi lain di bawah Fakultas Ekonomi) yang telah menyelesaikan program magang atau praktik kerja lapangan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Undiksha merupakan salah satu institusi pendidikan tinggi negeri yang mencetak lulusan dalam jumlah besar di Bali Utara, sehingga representatif untuk meneliti pengaruh *soft skill* dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja lulusannya.

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Soft Skill* (X_1) dan Pengalaman Magang (X_2) terhadap Kesiapan Kerja (Y) Mahasiswa *Fresh Graduate* Universitas Pendidikan Ganesha. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah *Fresh Graduate* tahun 2025 di Universitas Pendidikan Ganesha yang berjumlah 2.332 *Fresh Graduate*. Dalam penelitian ini peneliti mempersempit populasi yaitu jumlah *fresh graduate* sebanyak 341 responden dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin dengan *margin of error* sebanyak 5%, menurut Sugiyono (2011). Penyebaran kuisioner dilakukan secara langsung yang memenuhi kriteria responden. Data yang terkumpul kemudian dikodefikasi dan diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Uji kualitas data, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas), serta analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh *soft skill* dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja *fresh graduate*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah *fresh graduate* Universitas Pendidikan Ganesha. Teknik pengambilan sampel menggunakan slovin. Kriteria responden yaitu *fresh graduate* universitas pendidikan ganesha tahun 2025. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 341 responden dengan populasi sebanyak 2.332 responden. Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dideskripsikan melalui beberapa karakteristik utama yaitu jenis kelamin, usia, dan status saat ini dengan total responden sebanyak 341 orang. Pertama, ditinjau karakteristik jenis kelamin responden perempuan sejumlah 202 orang berada pada 59,2% dan responden laki-laki berjumlah 139 orang berada pada 40,8%. Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipan dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan.

Kedua, berdasarkan karakteristik usia, kelompok responden terbesar berada pada rentang usia 23-25 tahun dengan jumlah responden sebanyak 204 dengan persentase sebanyak (59,8%). Selanjutnya responden dengan rentang usia 20-22

tahun dengan jumlah responden sebanyak 123 dengan persentase sebanyak (36,1), dan kelompok usia di atas 25 tahun merupakan kelompok terkecil dengan jumlah 14 orang dengan persentase sebanyak (4,1%). Data ini mengindikasikan bahwa responden berada pada usia produktif, khususnya pada masa transisi setelah menempuh pendidikan tinggi.

Ketiga, jika dilihat dari status saat ini, sebagian besar responden sedang berada dalam kondisi mencari pekerjaan, yaitu sebanyak 197 orang dengan persentase sebanyak (57,8). Sementara itu, responden yang sudah bekerja berjumlah 123 orang dengan persentase sebanyak (36,1%), responden yang memutuskan untuk melanjutkan pendidikan sebanyak 10 dengan persentase sebanyak (2,9%), dan sisanya sebanyak 11 responden dengan persentase sebanyak (3,2) berstatus belum bekerja. Distribusi ini menggambarkan bahwa mayoritas subjek penelitian merupakan angkatan kerja yang sedang aktif berupaya mendapatkan posisi di tengah pasar tenaga kerja. Distribusi 341 responden tersebar secara komprehensif di delapan fakultas, dengan Fakultas Ekonomi sebagai kontributor terbesar yakni sebanyak 89 responden (26,10%), diikuti oleh Fakultas Ilmu Pendidikan sebanyak 72 responden (21,11%). Sebaran data di fakultas lain seperti Hukum dan Ilmu Sosial, Teknik Kejuruan, Bahasa dan Seni, serta MIPA menunjukkan angka yang cukup berimbang di kisaran 10% hingga 11%, sementara Fakultas Kedokteran dan Fakultas Olahraga memberikan representasi pelengkap di bawah 5%. Diversitas latar belakang pendidikan ini sangat krusial karena membuktikan bahwa sampel penelitian tidak bias pada satu rumpun ilmu saja, sehingga hasil analisis mengenai *soft skill* dan pengalaman magang nantinya dapat merepresentasikan kesiapan kerja mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu secara objektif.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi persyaratan normalitas dan tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dibuktikan melalui grafik *Normal P-Plot* yang memperlihatkan sebaran titik mengikuti garis diagonal, serta uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,69 ($>0,05$) yang menunjukkan data berdistribusi normal. Selain itu, hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,615 ($> 0,10$) dan VIF sebesar 1,626 (<10), sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas, yang terlihat dari penyebaran titik pada grafik scatterplot yang acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hasil ini juga diperkuat dengan uji *Spearman's rho* yang menunjukkan nilai signifikansi variabel *soft skill* sebesar 0,600 dan pengalaman magang sebesar 0,427, di mana keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Hipotesis

Uji t

Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized		Standardized			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1,187	0,85			13,975	0,000
Soft Skill	0,407	0,34	0,519		12,129	0,000
Pengalaman magang	0,238	0,029	0,351		8,199	0,000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai konstanta (α) sebesar 1,187, koefisien regresi *Soft Skill* sebesar 0,407, *Pengalaman Magang* sebesar 0,238. Maka, persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah.

$$Y = 1,187 + 0,407 X_1 + 0,238 X_2 + \varepsilon$$

Berdasarkan model regresi tersebut, adapun hasil interpretasi yakni sebagai berikut.

1. Nilai konstanta (α) sebesar 1,187 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *soft skill* (X_1) dan pengalaman magang (X_2) bernilai nol, maka nilai kesiapan kerja (Y) berada pada angka 1,187.
2. Nilai koefisien regresi *soft skill* (X_1) sebesar 0,407 dan bertanda positif. Tanda positif ini menunjukkan adanya pengaruh searah antara *soft skill* terhadap kesiapan kerja. Artinya, setiap peningkatan *soft skill* sebesar satu satuan akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,407 dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja *fresh graduate* Universitas Pendidikan Ganesha.
3. Nilai koefisien regresi pengalaman magang (X_2) sebesar 0,238 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman magang yang dirasakan oleh *fresh graduate* Universitas Pendidikan Ganesha, maka kesiapan kerja *fresh graduate* akan meningkat sebesar 0,238 untuk setiap satu satuan kenaikan pengalaman magang, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti pengalaman magang juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen, di mana kriteria pengujian menetapkan bahwa jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama atau simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Melalui pemenuhan kriteria tersebut, model regresi dinyatakan valid untuk menjelaskan hubungan antar variabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara kolektif memberikan kontribusi nyata dalam mempengaruhi variabel terikat, sebagaimana hasil pengujian yang terangkum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Uji F

ANNOVA						
	Model	Sum Of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
1	Regression	2,748	2	1,374	247,692	0,000 ^b
	Residual	1,961	338	0,005		
	Total	4,439	340			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Soft Skill, Pengalaman Magang

Sumber: Data Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan pada Tabel 2, nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 247,692. Nilai F_{tabel} diperoleh dengan menghitung nilai derajat kebebasan (*degree of freedom*) yaitu $df_1 = k - 1$ atau $3 - 1 = 2$, kemudian menghitung nilai derajat kebebasan $df_2 = n - k$ atau $341 - 3 = 338$. Selanjutnya nilai F_{tabel} ditentukan dengan melihat tabel distribusi F pada tingkat signifikansi 0,05, sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,631. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 247, 629 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,631, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *soft skill* (X_1) dan pengalaman magang (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja (Y) pada *fresh graduate* universitas pendidikan ganesha.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error Of The Estimate
1	0,787 ^a	0,619	0,617	0,07073

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji determinasi pada Tabel 3, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,619 dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,617, hal ini menunjukkan bahwa variabel *soft skill* (X_1) dan pengalaman magang (X_2) mampu menjelaskan variasi pada variabel kesiapan kerja (Y) sebesar 61,9% sedangkan sisanya sebesar 38,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai R sebesar 0,787 menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang cukup kuat dalam menjelaskan pengaruh *soft skill* dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja *fresh graduate* Universitas Pendidikan Ganesha.

PEMBAHASAN

Pengaruh Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja Fresh Graduate

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *soft skill* merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi kesiapan kerja dibandingkan pengalaman magang. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan komunikasi, kerja sama, dan adaptasi memiliki peran yang lebih besar dalam menentukan kesiapan *fresh graduate* menghadapi dunia kerja. Temuan ini memperkuat bahwa keberhasilan individu di dunia kerja tidak hanya ditentukan oleh pengalaman praktis, tetapi juga

oleh kemampuan interpersonal yang dimiliki. SDM yang unggul tidak hanya dinilai dari keterampilan teknis (*hard skill*), tetapi juga dari kemampuan interpersonal dan manajemen diri atau *soft skill* (Ginting & Yudiaatmaja, 2025).

Kemudian, berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *soft skill* (X_1) dan pengalaman magang (X_2) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam mempengaruhi kesiapan kerja (Y). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan *soft skill* dan pengalaman magang secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja *fresh graduate*. Semakin tinggi tingkat kesiapan kerja yang dimiliki oleh *fresh graduate* serta semakin kuat pengalaman magang yang dimiliki oleh *fresh graduate*, maka akan semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja *fresh graduate* universitas pendidikan ganesha. Sebaliknya, penurunan pada *soft skill* dan pengalaman magang maka akan berpotensi menurunkan kesiapan kerja *fresh graduate*.

Berdasarkan hasil penelitian dan kondisi empiris di lapangan, dapat disimpulkan bahwa *soft skill* yang meliputi kemampuan komunikasi, keterlibatan dalam kelompok, inisiatif, kemampuan pemecahan masalah, integritas, serta kemauan untuk belajar memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesiapan kerja *fresh graduate*. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa *soft skill* merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang kesiapan kerja individu. Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan berbagai kajian empiris yang menunjukkan adanya hubungan positif antara *soft skill* dan kesiapan kerja. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori bahwa penguasaan teknologi harus dibarengi dengan *soft skills* yang memadai agar lulusan benar-benar siap bersaing di pasar tenaga kerja global (Heryanda & Mayasari, 2018). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja dapat diterima.

Pengaruh Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Fresh Graduate

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengalaman magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja *fresh graduate* Universitas Pendidikan Ganesha. Secara umum, responden memberikan penilaian positif terhadap peran magang dalam meningkatkan kemampuan kerja, baik dari aspek keterampilan, ketepatan waktu, sikap profesional, maupun kepercayaan diri. Pengalaman magang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam aktivitas kerja sehingga mampu membentuk kesiapan yang lebih matang dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus.

Dalam penelitiannya, Nihayati (2020) menjelaskan seperti yang ditunjukkan oleh meningkatnya angka pengangguran, banyak sarjana *fresh graduate* terus menghadapi beberapa tantangan dalam proses pencarian kerja. Masalah pencarian informasi ditunjukkan oleh aspek psikologis dan kemampuan sosial. Mahasiswa dengan gangguan psikologis dan keterampilan sosial yang buruk, seperti kurang percaya diri, bingung, tidak aman, cemas, dan kurang komunikasi, memberikan hasil pencarian informasi yang tidak memadai. Tingkat kesiapan kerja juga dapat ditingkatkan dengan informasi yang cukup tentang pekerjaan. Mahasiswa

membutuhkan informasi sehingga mereka dapat memahami pasar kerja dan mempersiapkannya. Hal ini diperkuat oleh Susilo (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa informasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian dan realita di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pengalaman magang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan kerja *fresh graduate*. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengalaman praktis merupakan faktor yang signifikan dalam membentuk kesiapan kerja, karena mampu menghubungkan pengetahuan akademik dengan praktik di dunia kerja. Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan kajian empiris yang menunjukkan adanya hubungan positif antara pengalaman magang dan kesiapan kerja. Dengan demikian, semakin baik kualitas pengalaman magang yang diperoleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja.

Pengaruh Simultan Soft Skill dan Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Fresh Graduate

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Soft Skill* (X_1) dan Pengalaman Magang (X_2) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam mempengaruhi Kesiapan Kerja (Y). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan *soft skill* dan pengalaman magang secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja *fresh graduate* Universitas Pendidikan Ganesha. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan interpersonal, komunikasi, kerja sama tim, serta pengalaman praktik kerja yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Dengan demikian, kedua variabel tersebut menjadi faktor penting dalam membentuk kesiapan kerja lulusan agar mampu beradaptasi dengan tuntutan profesional.

Dilihat dari status pekerjaan, sebagian responden telah bekerja, sebagian besar lainnya sedang mencari pekerjaan, sementara sebagian kecil belum bekerja dan ada pula yang melanjutkan pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam fase transisi menuju dunia kerja. Responden yang sudah bekerja cenderung memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi karena telah memiliki pengalaman langsung di dunia kerja. Sementara itu, responden yang sedang mencari pekerjaan menunjukkan kesiapan yang cukup baik namun masih membutuhkan penyesuaian, terutama dalam hal pengalaman dan kepercayaan diri. Adapun responden yang belum bekerja dan melanjutkan pendidikan umumnya masih dalam tahap pengembangan diri, baik dari segi *soft skill* maupun pengalaman. Dalam realitasnya, perbedaan status ini sangat mempengaruhi tingkat kesiapan kerja, di mana pengalaman magang menjadi jembatan penting bagi mereka yang belum memiliki pengalaman kerja penuh.

Soft skill seperti komunikasi, kerja sama tim, disiplin, dan tanggung jawab menunjukkan peran yang sangat penting dalam membentuk kesiapan kerja. Berdasarkan jawaban kuesioner, responden secara umum menunjukkan kecenderungan memiliki *soft skill* yang baik. Dalam realita, perusahaan tidak hanya

menilai kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan individu dalam berinteraksi dan beradaptasi. Oleh karena itu, responden yang memiliki *soft skill* yang kuat, baik yang sudah bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan, cenderung memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi.

Berdasarkan deskripsi jawaban responden, pengalaman magang memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kesiapan kerja, terutama dalam hal pemahaman terhadap lingkungan kerja dan peningkatan kepercayaan diri. Responden yang telah mengikuti magang cenderung merasa lebih siap karena telah terbiasa dengan budaya kerja, tanggung jawab, serta tuntutan profesional. Dalam kenyataannya, pengalaman ini menjadi nilai tambah yang signifikan, terutama bagi responden yang sedang mencari pekerjaan, karena mereka telah memiliki gambaran nyata tentang dunia kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *soft skill* dan pengalaman magang memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja *fresh graduate*.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *soft skill* dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Damayantie & Kustini (2022); Mamentu dkk. (2023); serta Parangin-Angin (2022), sehingga memperkuat pemahaman bahwa *soft skill* yang meliputi keterampilan interpersonal seperti kecerdasan emosional, berpikir kritis, komunikasi, etika, moral, profesionalisme, dan kepemimpinan dapat membantu lulusan berinteraksi dengan rekan kerja dan atasan juga mampu beradaptasi di lingkungan kerja. Ini merupakan faktor penting seseorang untuk berinteraksi, beradaptasi, dan membangun karir.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa *soft skill* dan pengalaman magang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, di mana semakin baik penguasaan keterampilan non-teknis serta kualitas pengalaman praktik di lapangan, maka semakin tinggi pula kesiapan lulusan untuk memasuki dunia profesional. Secara parsial, pengalaman magang terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, yang berarti semakin berkualitas pengalaman magang yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula kesiapan *fresh graduate* dalam menghadapi dunia kerja. Selain itu, *soft skill* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, yang menegaskan bahwa kemampuan seperti komunikasi, inisiatif, kerja sama, dan adaptasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesiapan kerja *fresh graduate*.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, S. (2021). Analisis kecocokan lulusan perguruan tinggi dengan bidang kerja di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 13(2), 98-110.
- Azky, S., & Mulyana, O. P. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Mahasiswa: Literature Review. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 3178-3192.
- Chingbu, D., & Nekhwevha, T. (2022). Analisis perbedaan keterampilan lulusan antar fakultas dalam dunia kerja. *Journal of Education and Development*, 15(3), 210-225.

- Damayantie, A. A., & Kustini, K. (2022). Soft Skill dan Self Efficacy sebagai Faktor Ginting, J. A., & Yudiaatmaja, F. (2025). Pengaruh Hard Skill dan Soft Skill Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di Toyota Auto 2000 Singaraja. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 11(2), 568–576.
- Heryanda, K. K. (2018). Tracer study of management department, Ganesha University of education year 2013-2015. *International Journal of Social Science and Business*, 2(1), 34-41.
- Heryanda, K. K., Mayasari, N. M. D. A., & Telagawathi, N. W. S. (2019, January). Implementation of Students' Information System to Improve Discipline and Database of The Students. In *International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 2018)*(pp. 52-56). Atlantis Press.
- Kasih, R. (2022). Kesenjangan keterampilan kerja di era digital: Tinjauan kebijakan dan strategi pengembangan sumber daya manusia. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen*, 9(1), 75–88.
- Kirani, F. F., & Chusairi, A. (2022). Tinjauan sistematis: faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja. *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), 821-828.
- Nihayati, R. (2020). Analisis faktor-faktor pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 12(3), 150–160. Pembentuk Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir FEB UPNVJT. *Briliant: Jurnal Parangin-Angin*, K., Syuhada, S., & Arief, H. (2022). Pengaruh self efficacy dan soft skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa akhir angkatan 2018 Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi. *Jurnal EduSosial*, 2(2), 1–8.
- Pratiwi, K. M. D. A., & Atidira, R. (2025). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Perhotelan SMK Negeri 1 Busungbiu. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 11(2), 653–662.
- Srianggareni, N. M., Heryanda, K. K., & Telagawathi, N. L. W. S. (2020). Pengaruh moderasi self efficacy pada hubungan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha di Universitas pendidikan ganesha. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1-10.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (edisi revisi). Alfabeta.
- Susilaa, G. P. A. J., & Suarmanayasa, I. N. (2017). Pengembangan Strategi Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Proceeding Team*, 2, 858.
- Susilo, B. (2020). Pengaruh informasi kerja terhadap kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 8(1), 34–42.
- Waskito, Z. A. L., & Suarmanayasa, I. N. (2025). Pengaruh Self-Efficacy dan Self-Esteem Terhadap Career Readiness Pengurus Organisasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 44-54.